

DETERMINAN *INCOME SMOOTHING* PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS KOMPAS 100 PERIODE 2016-2018

Umul Solekhatul Khasanah

Program Studi S1 Manajemen, Sekolah Tinggi Ekonomi Putra Bangsa Kebumen, Indonesia

Email : hasanummu06@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, *financial leverage* dan kepemilikan institusional terhadap praktik *income smoothing*. Pengelompokan antara perusahaan yang melakukan praktik *income smoothing* dan perusahaan yang tidak melakukan praktik *income smoothing* menggunakan Indeks Eckel. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang tercatat di Indeks Saham Kompas 100 periode 2016-2018. Banyaknya sampel dalam penelitian ini sebesar 72 perusahaan dengan total data penelitian sebesar 216 dan sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap praktik *income smoothing*, sedangkan ukuran perusahaan, *financial leverage* dan kepemilikan insitusional tidak berpengaruh terhadap praktik *income smoothing*.

Kata kunci : *Income Smoothing*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Financial Leverage*, dan Kepemilikan Institusional.

Abstract

This study examines the factors that influence income smoothing practice, such as profitability, firm size, financial leverage, and institutional ownership. Grouping among the companies that perform income smoothing, and that does not do income smoothing using Eckel Index to net income for the companies listed on the Kompas 100 in the Indonesian Stock Exchange. The research use purposive sampling methods and obtain of sample of 72 companies with a sub-sample of 216 financial reports. Observations were made during the three years, from 2016 to 2018. Statistical analysis using binary logistic regression to determine the factors that influence income smoothing. The results showed that the variables of profitability have a negative effect and significant on the practice of income smoothing, while the variable firm size, financial leverage and institutional ownership has no effect on the practice of income smoothing.

Keywords: *Income Smoothing, Profitability, Firm Size, Financial Leverage, and Institutional Ownership.*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dalam bidang bisnis terus menunjukkan persaingan yang ketat. Persaingan tersebut mendorong pihak manajemen perusahaan bekerja lebih efektif dan efisien agar perusahaan mampu bertahan dan menjaga eksistensinya sekaligus meningkatkan kinerja manajemen guna mendapatkan hasil yang optimal bagi perusahaan. Hasil kinerja tersebut dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang menggambarkan kondisi atau perkembangan perusahaan, dan sangat diperlukan bagi beberapa pihak seperti investor guna menilai suatu perusahaan dan membuat keputusan. Salah satu informasi dalam laporan keuangan yang sering dilihat oleh investor yaitu laba perusahaan.

Perhatian investor seringkali hanya terpusat pada laba sehingga hal tersebut membuat manajemen terdorong

untuk melakukan perilaku yang tidak semestinya (*dysfunctional behavior*) yaitu dengan melakukan praktik *income smoothing* (Sugiarto dalam Handayani, 2015:3). *Income smoothing* adalah salah satu bentuk atau pola manajemen laba yang dilakukan untuk mengurangi fluktuasi laba agar laba yang dilaporkan relatif stabil dari satu periode ke periode berikutnya dan dianggap normal bagi perusahaan. Biasanya laba yang stabil di mana tidak banyak fluktuasi atau variance dari satu periode ke periode lain dinilai sebagai prestasi baik (Harahap, 2003:232).

Contoh kasus terjadi pada PT Hanson International Tbk (MYRX) akibat kesalahan penyajian laporan keuangan tahunan pada tahun buku 2016. Berdasarkan hasil pemeriksaan yang dilakukan OJK, MYRX terbukti melakukan pelanggaran akibat penjualan kavling siap bangun dengan nilai kotor Rp732 miliar. Selain itu, perseroan pun tidak mengungkapkan perjanjian

pengikatan jual beli kavling siap bangun sehingga pendapatan perseroan pada tahun buku 2016 menjadi *overstated* dengan nilai material Rp 613 miliar (www.m.detik.com).

Perumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *income smoothing* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Kompas 100 periode 2016-2018?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *income smoothing* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Kompas 100 periode 2016-2018?
3. Apakah *financial leverage* berpengaruh terhadap *income smoothing* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Kompas 100 periode 2016-2018?
4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *income smoothing* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Kompas 100 periode 2016-2018?

Sebagaimana yang telah diuraikan dalam rumusan masalah, pada dasarnya tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *income smoothing* pada perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas 100 periode 2016-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *income smoothing* pada perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas 100 periode 2016-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh *financial leverage* terhadap *income smoothing* pada perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas 100 periode 2016-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap *income smoothing* pada perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas 100 periode 2016-2018.

KAJIAN TEORI

Teori agensi dalam konsep akuntansi modern, didalam suatu perusahaan terdapat pemisahan tugas antara principal (pemegang saham) dan agent (manajemen perusahaan). Principal (pemegang saham) merupakan orang yang menanamkan modalnya kedalam perusahaan sedangkan agent (manajemen perusahaan) adalah orang yang bekerja untuk principal dan memberikan informasi kepada principal (pemegang saham) (Jensen dan Meckling, 1976:308).

Teori sinyal adalah sinyal (tanda) yang diberikan oleh manajemen perusahaan kepada investor sebagai petunjuk mengenai prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai penyajian keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya bagi perusahaan oleh manajemen untuk mewujudkan keinginan pemilik (Brigham dan Houston, 2011:186).

Menurut Belkaoui (2006:74), manajemen laba (*earnings management*) merupakan suatu kemampuan dalam memanipulasi pilihan yang tersedia dan mengambil pilihan yang tepat untuk mencapai laba yang diharapkan oleh perusahaan. Manajemen laba sering dihubungkan dengan perilaku manajer atau para pembuat laporan keuangan. Rekayasa laba berhubungan erat dengan tingkat perolehan laba atau kinerja perusahaan, karena tingkat

laba yang diperoleh akan berkaitan langsung dengan kinerja manajemen.

Income smoothing adalah salah satu bentuk atau pola manajemen laba yang dilakukan untuk mengurangi fluktuasi laba agar laba yang dilaporkan relatif stabil dari satu periode ke periode berikutnya dan dianggap normal bagi perusahaan. Biasanya laba yang stabil di mana tidak banyak fluktuasi atau *variance* dari satu periode ke periode lain dinilai sebagai prestasi baik (Harahap, 2003:232).

Profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan, semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin baik kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan, sedangkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah akan cenderung untuk melakukan perataan laba dibandingkan perusahaan dengan profitabilitas tinggi. Praktik *income smoothing* dilakukan agar perusahaan terlihat lebih stabil, laba yang rata diharapkan dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik walaupun profitabilitasnya rendah (Oviani, Wijaya dan Sjahrudin, 2014:3-4).

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dapat ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva (Tiara, 2012:2). Ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan logaritma natural dari total aktiva. Secara umum, besarnya suatu perusahaan dinilai dari besarnya asset perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total asset yang besar cenderung akan melakukan perataan laba dibandingkan perusahaan yang memiliki ukuran yang lebih kecil, disebabkan karena perusahaan yang memiliki laba yang besar cenderung akan lebih menjadi perhatian publik dan juga akan dikenakan pajak oleh pemerintah lebih tinggi (Dewi dan Sujana, 2014:173).

Financial Leverage menunjukkan sejauh mana seluruh ekuitas perusahaan telah dibiayai oleh penggunaan utang (Kasmir, 2008: 157). Perusahaan yang mempunyai tingkat leverage yang tinggi diduga melakukan perataan laba karena perusahaan terancam default sehingga manajemen membuat kebijakan yang dapat meningkatkan pendapatan. Tingkat Leverage yang tinggi mengidentifikasi resiko perusahaan yang tinggi pula sehingga kreditor sering memperhatikan besarnya resiko ini. Namun dengan tingkat laba yang tinggi (stabil) maka resiko perusahaan akan kecil (Subramanyam, 2010:47), hal inilah yang memicu manajemen untuk mengurangi resiko perusahaan dengan berupaya menstabilkan tingkat laba perusahaan dengan berbagai cara, baik itu melalui *income smoothing*.

Menurut Oviani, Widjaya dan Sjahrudin (2014:4), kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak institusi lain yaitu kepemilikan oleh perusahaan atau lembaga lain. Adanya investor institusi sebagai pemegang saham dapat mengurangi tindakan manajemen laba, karena investor institusi dianggap lebih berpengalaman. Ini berarti jika suatu perusahaan memiliki investor institusi yang tinggi, maka tindakan manajer akan dibatasi dan manajer menjadi tidak leluasa untuk melakukan perataan laba (Junianto, 2013:212)..

HIPOTESIS

- H₁: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap praktik *income smoothing*.
 H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik *income smoothing*.
 H₃: *Financial leverage* berpengaruh negatif terhadap praktik *income smoothing*.
 H₄: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap praktik *income smoothing*.

METODE

1. Variabel Dependen

Income smoothing menggunakan metode indeks eckel. Indikator juga dapat dilihat dari laporan keuangan khususnya laporan laba rugi pada perusahaan. Indeks Eckel untuk perusahaan bukan perata laba adalah ≥ 1 , sedangkan untuk perusahaan perata laba adalah < 1 (Eckel, 1981: 28-40). Indeks *income smoothing* dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$$

Keterangan :

ΔI : Perubahan laba dalam satu periode.

ΔS : Perubahan pendapatan dalam satu periode.

CV: Koefisien variasi dari variabel yaitu standar deviasi dibagi nilai yang diharapkan.

Apabila $CV \Delta I \geq CV \Delta S$ maka perusahaan tidak digolongkan sebagai perusahaan yang melakukan praktik *income smoothing*. CV ΔI adalah koefisien untuk perubahan laba dan CV ΔS adalah koefisien variasi untuk perubahan penjualan. Nilai CV ΔI dan CV ΔS dihitung dengan rumus:

$$CV \Delta I \text{ dan } CV \Delta S = \sqrt{\frac{\sum(\Delta x - \Delta X)^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

Δx : Perubahan laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n dengan tahun n-1

ΔX : Rata-rata perubahan laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n dengan tahun n-1

n : Banyaknya tahun yang diamati

2. Variabel Independen

a. Profitabilitas (X₁)

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2014: 196). Rasio profitabilitas diprosikan menggunakan (ROA) *Return On Asset* yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar. Rumus untuk mencari *Return On Asset* (ROA) (Sudana, 2009:26) sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

b. Ukuran Perusahaan (X₂)

Ukuran perusahaan adalah rata-rata penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun (Brigham dan Houston, 2001:117). Rumus untuk mencari ukuran perusahaan (Primatama, 2015:307), sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = Ln \text{ Total aset}$$

c. Financial Leverage (X₃)

Leverage adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan kewajiban-kewajiban yang sifatnya tetap dalam mempengaruhi laba bersih pada pendapatan per lembar saham (Syamsudin, 2011:54). Dalam penelitian ini, *financial leverage* menggunakan rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan atau untuk mengetahui jumlah modal sendiri yang dijamin untuk jaminan uang. Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai berikut (Kasmir, 2008:158) :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}}$$

d. Kepemilikan Institusional (X₄)

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi yaitu pihak-pihak yang terbentuk institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain (Hasana dan Pagalung, 2015:3). Rumus untuk mencari kepemilikan institusional (Haryanto, 2015:1614):

$$KI = \frac{\sum \text{saham yang dimiliki institusi}}{\sum \text{saham beredar}} \times 100\%$$

3. Populasi dan Sampel

Tabel III-1
Penentuan Sampel

No.	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar di Indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia (BEI)	100
2.	Perusahaan yang tidak tidak konsisten periode 2016-2018	(28)
3.	Perusahaan yang menyajikan data-data lengkap terkait penelitian	72
4.	Jumlah keseluruhan sampel dalam per tahun	72
5.	Jumlah keseluruhan data penelitian selama periode penelitian	216

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI), 2019.

4. Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh orang atau lembaga lain bukan data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti (Widoyoko, 2012:23). Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan Keuangan perusahaan sampel yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi.

5. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan model analisis regresi logistik. Menurut Ghozali (2018:325) analisis regresi logistik merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dalam penelitian ini variabel dependennya dalam bentuk variabel dummy. Analisis regresi logistik tidak memerlukan uji klasik karena dalam analisis logistik dihasilkan suatu analisis model *fit* yang menggambarkan apakah data dari penelitian ini baik digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2018:325). Uji yang dilakukan dalam uji regresi logistik sebagai berikut (Ghozali, 2018:332):

- Menilai Kesesuaian Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)
- Uji Determinasi (Nagelkerke's R Square)
- Uji Kelayakan Model Regresi
- Uji Tabel Klasifikasi
- Model Regresi yang Terbentuk

HASIL

1. Hasil dari analisis data untuk statistik deskriptif, sebagai berikut:

Tabel IV-1
Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	216	-.06	.48	15,45	.0715	.08041
Ukuran Perusahaan	216	14,01	27,75	3746,08	17,3430	1,66501
Financial Leverage	216	-2,11	13,54	382,10	1,7690	2,03870
Kepemilikan Institusional	216	.06	.99	129,74	.6006	.16893
Income Smoothing	216	.00	1,00	117,00	.5417	.49942
Valid N (listwise)	216					

Sumber: Output IBM SPSS 22 (diolah), 2020.

2. Hasil dari analisis data untuk regresi logistik, sebagai berikut:

a. Uji Overall Model Fit

Tabel IV-2
Uji Overall Model Fit

-2LL Block 0	297,938
-2LL Block 1	279,686

Sumber: Output IBM SPSS 22 (diolah), 2020.

Berdasarkan output tersebut terjadi penurunan nilai antara -2LL Block 0 dan nilai -2LL Block 1 sebesar 18,252. Penurunan nilai -2LL ini dapat diartikan bahwa penambahan variabel bebas ke

dalam model dapat memperbaiki model fit serta menunjukkan model regresi yang baik dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

b. Uji Determinasi (Nagelkerke's R Square)

Tabel IV-3
Uji Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	279,686 ^a	.081	.108

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Output IBM SPSS 22 (diolah), 2020.

Berdasarkan tabel IV-3 menunjukkan bahwa nilai *Nagelkerke's R Square* sebesar 0,108 atau sebesar 10,8%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, *financial leverage* dan kepemilikan institusional terhadap praktik *income smoothing* yaitu sebesar 10,8% sedangkan sisanya 89,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

c. Uji Kelayakan Model Regresi

Tabel IV-4
Uji Kelayakan Model Regresi
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	11,286	8	.186

Sumber: Output IBM SPSS 22 (diolah), 2020.

Suatu model regresi logistik dikatakan layak dan sesuai apabila nilai signifikansi (sig.) lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,186 yang berarti lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik sesuai dan layak untuk digunakan atau mampu memprediksi nilai observasinya.

d. Uji Tabel Klasifikasi

Tabel IV-5
Uji Klasifikasi Tabel
Classification Table^a

Step	Observed	Predicted		Percentage Correct	
		Tidak melakukan income smoothing	Melakukan income smoothing		
1	Income Smoothing	Tidak melakukan income smoothing	43	56	43,4
		Melakukan income smoothing	22	95	81,2
Overall Percentage					63,9

a. The cut value is .500

Sumber: Output IBM SPSS 22 (diolah), 2020.

Berdasarkan tabel IV-5 pada kolom prediksi menunjukkan bahwa perusahaan yang tidak melakukan *income smoothing* sebanyak 43 data penelitian dari hasil observasi yang dilakukan pada 99 data penelitian yang berasal dari (43+56) sehingga analisis regresi logistik

mampu memberikan ke akuratan prediksi sebesar 43,4% sedangkan perusahaan yang melakukan tindakan *income smoothing* sejumlah 95 data penelitian dari hasil observasi yang dilakukan pada 117 data penelitian yang berasal dari (22+95) sehingga keakuratan analisis regresi logistik sebesar 81,2%. Maka dengan menggunakan metode analisis regresi logistik dapat menghasilkan prediksi dengan tingkat keakuratan 63,9% secara keseluruhan dari 216 data perusahaan.

e. UJI HIPOTESIS

Tabel IV-6
Uji Hipotesis

Variables in the Equation						
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a Profitabilitas	-8,625	2,386	13,072	1	,000	,000
Ukuran Perusahaan	-,149	,094	2,545	1	,111	,881
Financial Leverage	-,032	,073	,186	1	,666	,969
Kepemilikan	-,440	,888	,246	1	,620	,644
Institusional						
Constant	3,875	1,696	4,867	1	,030	39,453

a. Variable(s) entered on step 1: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Kepemilikan Institusional.

Sumber: Output IBM SPSS 22 (diolah), 2020.

Berdasarkan pengujian hipotesis sesuai tabel IV-6 menghasilkan regresi sebagai berikut:

$$\ln\left(\frac{\rho_i}{1-\rho_i}\right) = 3,675 - 8,625 \text{ ROA} - 0,149 \ln \text{ Total Aset} - 0,032 \text{ DER} - 0,440 \text{ KI} + \epsilon$$

PEMBAHASAN

Variabel profitabilitas secara statistik berpengaruh signifikan terhadap praktik *income smoothing*, maka H₁ diterima. Adanya konflik keagenan yang timbul antara *agent* dan *principal* maka manajemen perusahaan terdorong untuk melakukan praktik manajemen laba guna menarik perhatian investor. Jadi, apabila perusahaan memiliki tingkat *Return on Asset (ROA)* tinggi mempunyai kecenderungan lebih kecil melakukan praktik *income smoothing*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oviani, Wijaya dan Sjahrudin (2014) serta Pratiwi dan Handayani (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap praktik *income smoothing*. Sebaliknya, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso dan Salim (2012) serta Alexandri dan Anjani (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi praktik *income smoothing*

Variabel ukuran perusahaan secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik *income smoothing*, maka H₂ tolak. Dari hasil pengujian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa besar kecilnya perusahaan tidak bisa menjadi tolak ukur dalam menentukan adanya praktik *income smoothing* pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oviani, Wijaya dan Sjahrudin (2014) serta Adiani dan Astika (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik *income smoothing*. Sebaliknya, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso dan Salim (2012) serta Dewi dan

Sujana (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik *income smoothing*.

Variabel *financial leverage* secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik *income smoothing*, maka H₃ tolak. Dari hasil pengujian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak berpengaruhnya *financial leverage* terhadap praktik *income smoothing* karena perusahaan dapat melunasi kewajiban sesuai jatuh tempo dengan modal yang dimiliki, sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan dan juga risiko yang ditanggung pemilik modal juga semakin kecil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oviani, Wijaya dan Sjahrudin (2014) serta Fitriani (2018) yang menyatakan bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap praktik *income smoothing*. Sebaliknya, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alexandri dan Anjani (2014) yang menyatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh terhadap praktik *income smoothing*.

Variabel kepemilikan institusional secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik *income smoothing*, maka H₄ tolak. Dari hasil pengujian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya konflik keagenan antara *agent* dan *principal* mengakibatkan kepemilikan saham oleh pihak institusional atau *principal* belum dapat diandalkan sebagai badan pegawai yang dapat melakukan monitoring kinerja dari manajemen perusahaan untuk memastikan bahwa *agent* atau manajemen perusahaan bekerja sesuai dengan keinginan para pemegang saham atau *principal*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prabayanti dan Yasa (2011) serta Suryani dan Damayanti (2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap praktik *income smoothing*. Sebaliknya, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso dan Salim (2012) dan Oviani, Wijaya dan Sjahrudin (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap praktik *income smoothing*.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengolahan dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap praktik *income smoothing*, sedangkan variabel ukuran perusahaan, *financial leverage* dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik *income smoothing* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Kompas 100 periode 2016-2018.

Saran

Saran dalam penelitian ini adalah bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi praktik *income smoothing* yaitu menggunakan rentang waktu yang lebih lama dan

menggunakan sampel yang lebih luas, tidak hanya menggunakan perusahaan yang terdaftar di Indeks Kompas 100 saja, agar hasil penelitian menjadi lebih representatif. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan lebih banyak variabel selain pada penelitian ini agar ditemukannya penyebab perusahaan melakukan praktik *income smoothing*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexandri, M.Benny dan Anjani, Winny Karina. 2014. "Income Smoothing: Impact Factors, Evidence In Indonesia". *International Journal Of Small Business And Entrepreneurship Research*, Volume 3, Nomor 1, 21-27.
- Andiani, Sagung Nur dan Astika, Ida Bagus Putra. 2019. "Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan pada Praktik Perataan Laba". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Volume 27, No.2, 984-1012.
- Belkaoui (terj.). 2006. *Teori Akuntansi*. Jilid 1 Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Biedleman, Carl R. 1973. "Income Smoothing : The Role Of Manajement". *The Accounting Review*, Volume 48, Nomor 4, 653-667.
- Brigham, E.F dan Houston, J.F. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan Buku 2. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, E.F dan Houston, J.F. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, Made Yustiari dan Sujana, I Ketut. 2014. "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas pada Praktik Perataan Laba dengan Jenis Industri Sebagai Variabel Pemoderasi di Bursa Efek Indonesia". *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, Volume 8 No. 2, 170 – 184.
- Eckel, N. 1981. "The Income Smoothing Hypothesis Revisted". *Abacu*, Volume 17 No. 1, 28-40.
- Eisenhardt, K.M. 1989. "Agency theory: An assessment and review" . *Academy of management review*. Volume 14.1, 57-74.
- Fitri, Handayani Fuad. 2015. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba Perusahaan Otomotif yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Volume 4, No.2, 1-12.
- Fitriani, Azizah. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Financial Leverage* Terhadap Praktik Perataan Laba (*Income Smoothing*) pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, Volume 9, Nomor 1, 50-59.
- Gantino, R. 2015. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tindakan Perataan Laba pada Industri Sektor Pertambangan dan Perusahaan Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". In *Seminar Nasional Ekonomi dan Akuntansi(SNEMA)*. 20387-397.
- Ghozali, Imam dan Chariri, A. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan PROGRAM IBM SPSS 25. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hanafi, 2004. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Handayani, Fitri. 2015. "Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba Perusahaan Otomotif yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2012". *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol 4.2
- Handayani, Sutri. 2016. "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba (Studi Pada Industri Sektor Pertambangan dan Perusahaan Industri Farmasi yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Penelitian Ekonomi dan*

- Akuntansi*. Volume 1, No. 3, 2502 – 3764.
- Harahap, Sofyan Safri. 2003. *Teori Akuntansi*. Edisi Kelima. Jakarta: Raspindo.
- Jatiningrum. 2000. “Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Penghasilan Bersih/Laba pada Perusahaan yang Terdaftar Di BEJ”. *Journal Bisnis dan Akuntansi*, Volume 2, Nomor 2, 145-155.
- Jensen, M.C dan Mekling, W.H. 1976. “*Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*”. *Journal Of Financial Economic*, Volume 3, Nomor 4, 305-360.
- Jogiyanto, Hartono. 2007. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 5. Yogyakarta: BPFE.
- Jogiyanto. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Juniarti dan Sujana. “Pengaruh *Financial Leverage* Pada *Income Smoothing* Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Volume 11, No.3, 921-939.
- Kasiram, Moh. 2008. *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN-Malang Pers.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu Cetakan Ketujuh. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kirschenheiter & Melumad. 2002. “Can big bath and earnings smoothing co-exist as equilibrium financial reporting strategies”. *Journal of Accounting Research*. Vol. 40.3, 761-796.
- Oviani, Z, Wijaya, E.Y, & Sjahruddin. 2014. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Financial Leverage* dan Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2013”. *Jom Fekon*, Vol. 1, No. 2, 1-13.
- Peranasari, I.A, & Dharmadiaksa, I. B. 2014. “Pelaku *Income Smoothing*, Dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 8 No.1, 140-153.
- Prabayanti, N.L.P.A., & Yasa, Gerianta Wirawan. 2011. “Perataan Laba (*Income Smoothing*) dan Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Volume 6, Nomor 1, 1-28.
- Prasetyo, Herry. 2019. Sajikan kembali laporan keuangan, Lippo Karawaci (LPKR) mencatatkan kerugian di 2017. Diambil dari <https://insight.kontan.co.id/news/sajikan-kembali-laporan-keuangan-lippo-karawaci-lpkr-mencatatkan-kerugian-di-2017> diakses tanggal 15 Januari 2020.
- Primatama, Willy Arbiyanto. 2015. “Pengaruh Company Size, Return On Asset, Net Profit Margin, Financial Lverage dan Operating Profit Margin Terhadap Praktik *Income Smoothing*”. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, Vol. 11, 304-311.
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit GPFE.
- Santoso, E.B., Salim, Sherly & Novia. 2012. Pengaruh Profitabilitas, *Financial Leverage*, Dividen, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kelompok Usaha terhadap Perataan Laba Studi Kasus Pada Perusahaan Non-Finansial yang Terdaftar di BEI. *Proceedings Of*

- Conference In Business, Accounting and Management (CBAM)*, Volume 1, Nomor 1, 185-200.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Scott, William. 2003. *Financial Accounting Theory*. Edisi Ketiga. Kanada: Person Prentice Hall.
- Subramanyam dan John. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana, I Made. 2009. *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Surabaya : Airlangga University Press.
- Sugianto, Danang. 2019. Terbukti manipulasi laporan keuangan, Benny Tjokro didenda 5 M. Diambil dari <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-4658394/terbukti-manipulasi-laporan-keuangan-benny-tjokro-didenda-rp-5-m> diakses tanggal 15 Januari 2020.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyanto, Sri. 2008. *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- Supriastuti, Sri. 2015. "Ukuran Perusahaan, Winner/Loser Stock, Debt To Equity Ratio, Dividend Payout Ratio Pengaruh Terhadap Perataan Laba". *Jurnal Paradigma*, Volume 13, No. 01, 45-62.
- Suryani & Damayanti. 2015. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt To Equity Ratio, Profitabilitas dan Kepemilikan Institusional Pada Perataan Laba". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.13, No.1, 208-222.
- Syamsudin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tiara, Hana. 2012. "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Whole Sale and Retail Trade yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010". *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, Volume 1, No.2, 1-15.
- Tsuroya & Astika. 2017. "Pengaruh Profitabilitas Dan *Financial Leverage* Pada *Income Smoothing* Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 20.3, 2273-2302.
- Utomo dan Baldric, Siregar. 2008. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kontrol Kepemilikan terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)". *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, Volume 19, Nomor 2, 113 -125.
- Widana, I Nyoman Ari dan Yasa, Gerianta Wirawan. 2013. "Perataan Laba serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya di Bursa Efek Indonesia". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.3, No.2, 297-317.
- Widoyoko, Eko Putro. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijayanti, Deni Linda dan Rahayu, Sovi Ismawati. "Analisis Perataan Laba (Income Smoothing) dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Studi pada Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 5, No.2.
- Wijoyo, Dewi Sari. 2014. Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Publik. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Volume 6, Nomor 1, 37-35.
- Wiyono, Gendro dan Kusuma, Hadri. 2017. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Yunengsih, Yuyun dan Kurniawan, Asep. 2018. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Kepemilikan Manajerial dan Reputasi Auditor Terhadap Praktik Perataan Laba (*Income Smoothing*) (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 -2014)”. *ACCRUALS (Accounting Research Journal of Sutaatmaja)*, Volume 2, No. 2, 31-52.